

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat, di Indonesia AKI merupakan angka kematian tertinggi di bandingkan negara-negara (A S E A N) lainnya. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui Survei Angka Sensus (SUSPAS) tahun 2015 AKI berkisar 305 per 100.000 kelahiran hidup. Hal ini sudah cukup menggembarakan, karena melihat dari data SUSPAS tahun 2010 AKI mecapai 346 per 100.000 kelahiran hidup. Melihat angka-angka ini masalah kematian ibu memang masih sangat tinggi, mengingat target capaian pada tahun 2030 adalah 212 per 100.000 kelahiran hidup (Kementrian Kesehatan RI).

Penyebab tingginya AKI di Indonesia umumnya terjadi pada saat melahirkan (60,87%), waktu nifas (30,43%) dan waktu hamil (8,70%). Berdasarkan laporan rutin Profil Kesehatan Kabupaten/Kota tahun 2016 tercatat AKI yang dilaporkan sebanyak 799 orang (84,78/100.000), pada ibu bersalin 202 orang (21,43/100.000 KH), dan pada ibu nifas sebanyak 380 orang (40,32/100,000 KH) (DinkesProv.Jabar,2017).

Faktor penyebab dari AKI di Jawa Barat diantaranya dari pelayanan kesehatan atau kunjungan ibu hamil dan nifas yang tidak dilakukan karena kurangnya kesadaran

masyarakat yang masih rendah terhadap kesehatan ibu hamil maupun ibu nifas, pertolongan persalinan dan kurang baiknya perawatan pasca persalinan juga berpengaruh terhadap AKI di Jawa Barat. (Info Datin Ibu,2016)

Kesadaran kesehatan ibu dalam hal ini masih cukup rendah diketahui oleh masyarakat, perhatian utama bagi ibu maupun keluarga terlalu banyak tertuju pada masa kehamilan dan persalinan, sementara keadaan sebenarnya justru merupakan kebalikannya, oleh karena itu risiko kesakitan dan kematian ibu lebih sering terjadi pada masa pasca persalinan atau bisa disebut masa nifas.

Masa nifas (puerperium) dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika organ-organ reproduksi kembali seperti keadaan sebelum hamil (Ambarwati,2009). Ibu nifas mengalami banyak perubahan setelah melahirkan baik fisik maupun psikologis, maka Setelah melahirkan, ibu sangat membutuhkan perawatan yang intensif untuk pemulihan kondisinya setelah proses persalinan yang melelahkan. Dalam upaya membantu ibu dalam perawatan masa nifas banyak hal-hal yang perlu diperhatikan, contohnya pencegahan infeksi nifas.

Infeksi nifas adalah semua peradangan yang disebabkan oleh masuknya kuman-kuman kedalam alat-alat genitalia pada waktu persalinan dan nifas. Faktor penyebab terjadinya infeksi nifas salah satunya berasal dari perlukaan pada jalan lahir yang merupakan media yang baik untuk berkembangnya kuman. Luka persalinan pada ibu yang tidak terjaga dengan baik sangat rentan terkena penyakit, dan hal tersebut berpengaruh terhadap proses penyembuhan luka persalinan, ini diakibatkan oleh daya

tahan tubuh ibu yang rendah setelah melahirkan, perawatan yang kurang baik dan kebersihan yang kurang terjaga (Fitri,2013).

Berdasarkan data dari (Kemenkes RI 2016) angka kejadian infeksi masa nifas pada tahun 2013 yaitu 7,3% mengalami peningkatan dari tahun 2012 yaitu 5,6%, melihat peningkatan yang cukup signifikan dari tahun 2012 sampai 2013 maka dari itu hal ini tidak boleh dibiarkan terus menerus. Infeksi nifas dapat dicegah apabila pengetahuan ibu nifas cukup baik dalam pencegahannya atau adanya dukungan dari keluarga untuk mencegah terjadinya infeksi pada masa nifas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Qurrata A'yunin (2016) di rumah bersalin Mattiro Baji Sunguminasa Gowa Makasar, 39 orang ibu post partum yang menjadi respondennya, Presentase pengetahuan ibu post partum tentang pencegahan infeksi sebesar 54% (21 orang) yang dikategorikan baik dan 46% (18 orang) yang dikategorikan kurang.

Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Ella Yulianisa dan Maryam Syarah Mardiyah (2017), menjelaskan hasil penelitiannya menunjukkan dari 35 responden terdapat 27 ibu post partum (77,1%) dengan keterampilan individu yang terampil. Dari 35 responden terdapat 30 ibu post partum (85,7) yang mendapat dukungan suami. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara sikap, keterampilan individu, dukungan suami dengan perilaku pencegahan infeksi luka perineum pada ibu postpartum dengan sikap  $p\ value = 0,015$  OR = 9,333. Keterampilan individu  $p\ value = 0,003$  OR = 17,250 dan dukungan suami  $p\ value = 0,017$  OR = 16. Kesimpulannya ada hubungan pencegahan infeksi luka perineum pada ibu postpartum.

Berdasarkan data dari Kemenkes RI (2016) kejadian infeksi masa nifas masih cukup tinggi dalam kasus penularan infeksi nifas dan mudahnya penularan ibu nifas mengalami infeksi melalui luka persalinan sehingga pentingnya pencegahan infeksi nifas dalam upaya penurunan kejadian infeksi pada ibu post partum yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pencegahan Infeksi Masa Nifas”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan rumusan masalah penelitiannya adalah. “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pencegahan Infeksi Masa Nifas” dilihat dari beberapa hasil telaah artikel penelitian (*artikel review*).

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pencegahan Infeksi Masa Nifas berdasarkan hasil telaah artikel penelitian.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian dapat memberi manfaat dan menambah pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu keperawatan maternitas mengenai pengetahuan ibu dalam pencegahan infeksi nifas.

### **b. Manfaat Praktik**

- 1) Sebagai ilmu pengetahuan baru bagi para perawat maupun tenaga kesehatan tentang gambaran pengetahuan ibu nifas tentang pencegahan infeksi masa nifas, sehingga perawat maupun tenaga kesehatan dapat melakukan intervensi berupa pendidikan kesehatan pada ibu nifas.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar serta referensi untuk melakukan penelitian terkait gambaran pengetahuan ibu nifas tentang pencegahan infeksi masa nifas dengan melengkapi data-data yang lebih akurat dan populasi yang lebih luas.